



**Penerapan Konsekuensi Logis untuk meningkatkan Disiplin Belajar
Siswa kelas VIII Pada Pembelajaran Biologi
Sekolah Lentera Harapan Jati Agung**

***Implementation of Logical Consequences to improve Learning Discipline
grade VIII Students in Lentera Harapan School at Jati Agung***

**Andre Torar^{1*}, Jantje Ngangi², dan Aser Yalindua², Emma Moko²,
dan Fanny Nanlohy²**

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

²Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Manado

Kampus Unima di Tondano, Sulawesi Utara 95618, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: torarandre@gmail.com

Diterima 10 Januari 2021/Disetujui 15 Maret 2021

ABSTRAK

Disiplin belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa taat dan mempraktikkan peraturan yang berlaku di dalam kelas. Namun realitanya berdasarkan sumber-sumber data penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Sekolah Lentera Harapan Jati Agung belum menunjukkan sikap disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, dipilih penerapan konsekuensi logis untuk meningkatkan disiplin belajar tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan konsekuensi logis dapat meningkatkan disiplin belajar dan bagaimana langkah-langkah penerapan konsekuensi logis sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Pelton. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada 23 oktober 2018 dan 26 oktober 2018 dengan melibatkan 29 siswa kelas VIII. Instrumen yang digunakan sebagai sumber data, yaitu lembar observasi tindakan, lembar observasi masalah, lembar panduan wawancara teman sejawat, catatan lapangan mentor, angket siswa, jurnal refleksi, RPP dan umpan balik mentor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk indikator pertama terjadi peningkatan 45,5% - 65%, sedangkan untuk indikator kedua terjadi peningkatan 75% - 87,5%. Berdasarkan hasil analisis data dari seluruh instrumen yang digunakan, maka disimpulkan bahwa penerapan konsekuensi logis dapat meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran biologi.

Kata kunci: Disiplin belajar, konsekuensi logis

ABSTRACT

Discipline in learning process is a condition which students have to obey the rules in classroom. However, the reality based on the data resources showed that grade VIII

students in Lentara Harapan School at Jati Agung were lacking of discipline in learning process. Therefore, the researcher implemented logical consequences to improve learning discipline. The aim of this research was knowing does the logical consequences's implementation can improve learning discipline and to know the steps of logical consequences's implementation could improve the learning discipline. The method used in this research was a Classroom Action Research (CAR) model Pelton. The research conducted two times of meeting which were October 23rd 2018 and October 26th 2018. The subjects of this research were 29 grade VIII students. Data resources used were action observation, issue observation, guidance colleague interview, mentor notes, students questionnaire, reflection journal, lesson plan, and mentor feedback. The results showed that for the first indicator there was an increase of 45.5% - 65%, while for the second indicator there was an increase of 75% - 87.5%. Based on the analysis result of data resources, therefore concluded that implementation of logical consequences could improve learning discipline in learning biologi.

Keywords: Learning discipline, logical consequences

PENDAHULUAN

Disiplin belajar pada dasarnya adalah suatu bentuk kesadaran dan kontrol diri untuk sungguh-sungguh belajar, sehingga disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang dilakukan dengan penuh kesadaran, tanpa paksaan dan penuh syukur (Sina 2017). Menurut Darmadi (2017) disiplin belajar adalah sebuah keadaan sikap mental siswa yang dengan sukarela tunduk pada peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Charles Schaefer dalam Hasnida (2015) disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal. Sejalan dengan itu, Surya (2002) dalam Susanto (2018) juga mengemukakan beberapa pendapatnya terkait indikator disiplin belajar. Pertama, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku di kelas atau di sekolah seperti cara berpakaian, kebersihan, penggunaan waktu belajar, kepribadian dan lain sebagainya. Kedua, adanya pemberian sanksi apabila melanggar peraturan, tata tertib kelas, dan atau peraturan guru berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengelola kelas menurut Wiyani (2016), pertama membantu siswa mengembangkan pola perilaku baik dalam diri siswa, kedua membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, ketiga menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap tunduk atau taat terhadap peraturan untuk membawa pertumbuhan dan kematangan perilaku siswa. Namun yang sering terjadi di kelas, terdapat siswa yang tidak taat mengikuti instruksi guru, siswa tidak mengikuti peraturan dan prosedur yang disepakati, kontak mata atau perhatian siswa tidak tertuju pada penjelasan guru, dan perilaku sejenisnya. Untuk menangani masalah yang terjadi di atas, solusi yang digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran Biologi yaitu dengan penerapan konsekuensi logis jenis *time out*.

Konsekuensi jenis "*time out*" menurut Flicker & Hoffman (2006) secara sederhana berfungsi untuk menghapus siswa dari situasi konflik. Konsekuensi logis harus dipandang sebagai kesempatan untuk membantu siswa belajar bertanggung jawab atas perilakunya dan membawa mereka pada perubahan tingkah laku (Maepa et al. 2009). Hal

ini membuat siswa menyadari akan betapa berharganya waktu dalam setiap tatap muka dengan guru. Melalui penerapan konsekuensi logis ini juga mengajarkan kepada para siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan akibat dari tindakan yang mereka lakukan.

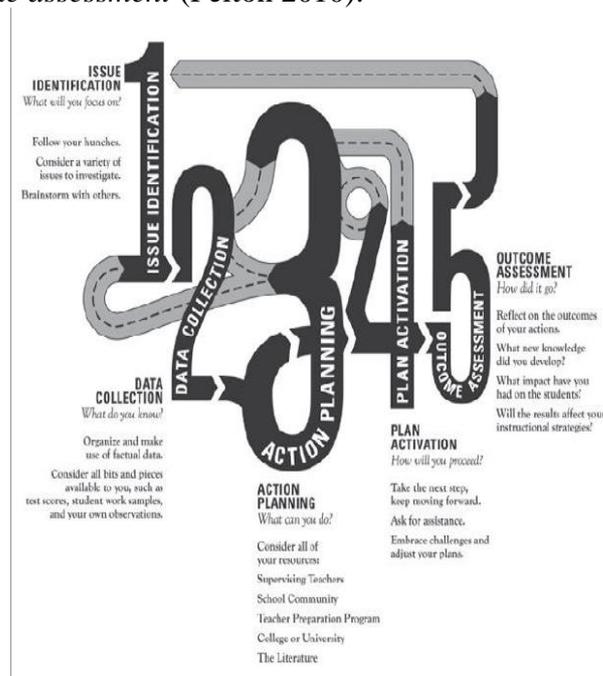
Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Gultom dan Siahaan (2016) dengan judul penelitian “Penerapan *Reward* dan Konsekuensi untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Sekolah Kristen ABC” yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa kelas II SD melalui penerapan *reward* dan konsekuensi (Gultom & Siahaan 2016). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan konsekuensi logis dapat meningkatkan disiplin belajar dan bagaimana langkah-langkah penerapan konsekuensi logis sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar.

METODE PENELITIAN

1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Tampubolon (2014) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Pelton yang terdiri dari lima tahapan penelitian; *issue identification*, *data collection*, *action planning*, *plan activation*, *outcome assessment* (Pelton 2010).



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Pelton

Sumber: Pelton 2010

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 bulan Agustus 2018 sampai dengan Oktober 2018 dilaksanakan di SMP Lentera Harapan Jati Agung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMP Lentera Harapan Jati Agung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Lentera Harapan Jati Agung.

4. Sumber data penelitian

- Lembar observasi tipe *Guttman*
Menurut Djaali & Muljono (2008) skala *Guttman* merupakan skala yang hanya memiliki dua interval saja yaitu setuju dan tidak setuju.
- Lembar Observasi *Likert*
Pengolahan data Likert menggunakan perhitungan respon skala empat (1, 2, 3, dan 4) dengan keterangan sebagai berikut: 1= “kurang”, 2= “cukup”, 3= “baik”, dan 4= “amat baik” (Widoyoko 2016)
- Wawancara
Menurut Tampubolon (2014) wawancara yang sistimatis terdiri atas pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan telah disusun berdasarkan indikator masalah hasil sintesis dari teori beberapa ahli.
- Angket Siswa
Angket pada penelitian ini menggunakan teknik perhitungan empat pilihan (1, 2, 3, dan 4) dengan keterangan sebagai berikut: 1= “sangat tidak setuju”, 2= “tidak setuju”, 3= “setuju”, dan 4= “sangat setuju” (Widoyoko 2016)
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, metode pembelajaran dan penyusunan tes atau soal-soal terkait evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suatu ruang pembelajaran yang efektif dan menghasilkan hasil belajar yang baik dari peserta didik (Syarifuddin 2018).
RPP merupakan suatu prosedur dan pengorganisasian kelas yang terstruktur dan teratur untuk mempermudah alur jalannya pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Marwiyah et al. 2018).
- Umpan balik mentor
Pada penelitian ini, umpan balik diperoleh dari guru mentor dengan memberi komentar-komentar selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- Jurnal refleksi
Menurut Tampubolon (2014) jurnal refleksi merupakan rekomendasi atas evaluasi analisis data untuk ditindaklanjuti sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran.
- Catatan lapangan mentor
Menurut Trianto (2011) catatan lapangan berisi rangkuman jalannya keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang terkumpul dalam satu hari pengamatan atau dalam jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Masalah

Disiplin belajar dipastikan sebagai masalah dikonfirmasi melalui instrumen lembar observasi checklist mentor pada 19 Oktober 2018.

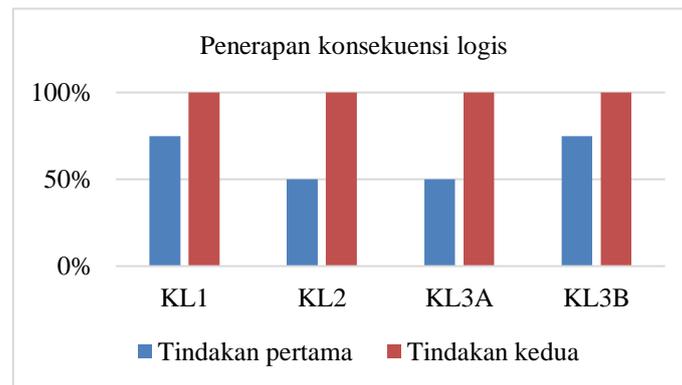
Tabel 1. Hasil observasi mentor

Indikator	Persentase
A1	$10/29 \times 100 = 34\%$
A2	$10/29 \times 100 = 34\%$
Total persentase indikator: $68/2 = 34\%$ (kurang baik)	
B1	
B2	$13/29 \times 100 = 44\%$
B3	$7/29 \times 100 = 24\%$
B4	$12/29 \times 100 = 41\%$
	$10/29 \times 100 = 34\%$
Total persentase indikator = $35,75\%$ (kurang baik)	

(Sumber: data peneliti)

2. Hasil data penelitian

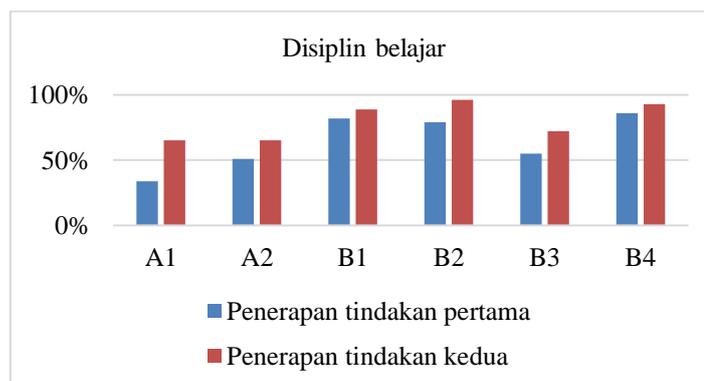
a) Analisis penerapan tindakan pertama dan kedua



Gambar 2 Penerapan tindakan

Pada Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan tindakan pertama dan tindakan kedua pada setiap langkah penerapan konsekuensi logis. Peningkatan terjadi karena adanya perubahan kualitas terhadap pelaksanaan langkah-langkah penerapan tindakan, hal ini dibuktikan pada penjelasan kualitatif dan kuantitatif pada setiap instrumen penelitian seperti, lembar observasi guru, angket, wawancara dan lain sebagainya.

b) Analisis disiplin belajar siswa pada tindakan pertama dan kedua



Gambar 3 Disiplin belajar

Berdasarkan Gambar 3 disiplin belajar di atas, dapat terlihat adanya peningkatan pada setiap indikator dari penerapan tindakan pertama ke penerapan tindakan kedua. Untuk indikator pertama (diuraikan dalam dua pernyataan), terjadi peningkatan dari 45,5% menjadi 65%. Berdasarkan jurnal refleksi, peningkatan terjadi disebabkan karena pada tindakan kedua instruksi yang diberikan guru sudah jelas dan dimengerti siswa, sedangkan menurut wawancara teman sejawat, pemberian instruksi dari guru sudah baik sehingga kelas terlihat lebih disiplin. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Durkheim dalam Hasnida (2015) bahwa melalui komunikasi (verbal) yaitu dengan memberikan pesan yang jelas pada siswa membuat mereka tahu apa yang seharusnya dilakukan

Indikator dua (diuraikan dalam empat pernyataan) terjadi peningkatan dari 75% menjadi 87,5%. Berdasarkan jurnal refleksi, peningkatan terjadi disebabkan karena pada tindakan kedua, guru konsisten dalam menerapkan peraturan dalam hal ini konsekuensi logis yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sejalan dengan itu, Menurut Hurlock dalam Hasnida (2015) konsistensi dalam menerapkan peraturan kelas (konsekuensi logis) dapat memotivasi siswa dalam bertingkah laku disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan konsekuensi logis dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII Sekolah Lentera Harapan Jatiagung. Langkah-langkah penerapan konsekuensi logis untuk meningkatkan disiplin belajar dilakukan secara berurutan menurut langkah-langkah penerapan metode dan mengalami peningkatan kualitas pelaksanaan metode pada setiap kali penerapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi H. 2017. *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Djaali H, Muljono P. 2008. *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta.
- Flicker E, Hoffman JA. 2006. *Guiding childrens behaviour; developmental discipline in the classroom*. New York: Teachers College Press.
- Gultom L, Siahaan MF. 2016. Penerapan reward dan konsekuensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas II SD sekolah kristen ABC. *POLYGLOT*, 12(2):100-116.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Maepa G, Malari B, Kopi L, Marimyas K, Uri L, Sipendi F, Jim A. 2009. Teacher in-service behaviour management; improving student behaviour and welfare. *Behaviour Management*, 1-69.
- Marwiyah, Alauddin, Ummah K. 2018. *Perencanaan pembelajaran kontemporer; berbasis penerapan kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pelton RP. 2010. *Action Research for Teacher Candidates*. USA: Association of Teacher Educators.
- Sina PG. 2017. *The inspiration of learning*. Bekasi: Guepedia.
- Susanto A. 2018. *Bimbingan dan konseling di sekolah; konsep, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi baru kurikulum 2013; Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tampubolon SM. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Mengembangkan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2011. *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas; teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widoyoko EP. 2016. *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani A. 2016. *Manajemen kelas: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.